

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada kasus ini, peran mahasiswa sebagai profesi bidan dapat memberikan asuhan selama kehamilan, bersalin, nifas, bayi baru lahir serta keputusan dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakan kepada Ny. D dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pada masa kehamilan Ny. D termasuk dalam kategori primitua
- b. Pada proses persalinan Ny. D dilakukan secara normal tanpa ada masalah
- c. Pada masa nifas Ny. D tidak ada kesenjangan teori dan kasus, hanya saja Ny. D mengalami masalah ASI tidak lancar
- d. Pada bayi Ny. D tidak mengalami BBLR
- e. Pada asuhan kebidanan KB Ny. D adalah calon akseptor KB Kalender. Bidan sudah melakukan tatalaksana sesuai dengan wewenang.
- f. Melakukan pendokumentasian kasus pada Ny. D sejak ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB secara *Continuity of Care* dengan metode SOAP.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam penatalaksanaan kasus ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB sehingga mahasiswa mampu memberikan asuhan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pasien serta mengetahui kesesuaian tata laksana kasus antara teori dengan praktik.
2. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Diharapkan Laporan studi kasus ini bisa menjadi tambahan bahan pustaka agar menjadi sumber bacaan sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa di institusi pendidikan pada tata laksana kasus asuhan berkesinambungan.
3. Bagi Bidan Puskesmas Imogiri I
Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir nifas

dan KB berupa pemberian pendidikan kesehatan serta sebagai skrining awal untuk menentukan asuhan kebidanan berkesinambungan yang sehat.

4. Bagi Pasien, Keluarga dan Masyarakat di wilayah Puskesmas Imogiri I

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pasien, keluarga dan masyarakat tentang kehamilan, persalinan, masa nifas, neonatus dan keluarga berencana, sehingga mampu mengantisipasi, mencegah dan menanggulangi terjadinya kegawat daruratan dan dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas di masyarakat.